

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk merancang aktivitas *soft adventure tourism* berbasis sungai di Desa Tanjungwangi. Menurut (Cresswell, 2013), pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada makna, pengalaman subjektif, dan interpretasi terhadap fenomena sosial atau budaya dalam konteks alami, selain itu data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumen. Pendekatan ini mampu menggambarkan secara mendalam kondisi wilayah, potensi sungai, serta keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisatanya. Penelitian ini menyusun perencanaan berbasis data lapangan dan kajian literature sesuai konsepnya, sehingga menghasilkan dasar pengembangan wisata berbasis alam yang aplikatif.

Aktivitas wisata yang dirancang dalam penelitian ini mengacu pada konsep *soft adventure tourism*, yaitu bentuk aktivitas petualangan yang bersifat ringan dan memiliki resiko rendah hingga sedang, serta tidak membutuhkan keterampilan khusus. Beberapa diantaranya adalah *river tubing*, arung jeram, *camping*, *hiking* dan *bird-watching*. Aktivitas tersebut yang ada di lokasi penelitian dan dapat diikuti oleh wisatawan yang kurang berpengalaman namun dapat merasakan kedekatannya dengan alam.

Selain itu, teori pengembangan pariwisata berbasis sungai menjadi tolak ukur bagaimana karakteristik sungai di lokasi penelitian untuk menentukan tingkat

kesulitan dan keamanan aktivitas wisata yang dirancang. Menurut FAJI (Federasi Arung Jeram Indonesia), karakteristik jeram sungai dibagi menjadi enam kelas mulai dari Kelas 1 (sangat mudah) hingga Kelas VI (sangat berbahaya dan tidak memungkinkan untuk dilalui).

B. Matriks Operasional Variabel

Untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data, penelitian ini menetapkan indikator-indikator berdasarkan teori yang digunakan. Indikator tersebut kemudian dijabarkan ke dalam bentuk operasional untuk masing-masing dimensi yang dikaji. Matriks operasional ini berfungsi sebagai panduan dalam menyusun instrumen penelitian seperti kuesioner, pedoman wawancara, dan checklist observasi, sehingga setiap fokus penelitian dapat diukur secara sistematis dan relevan dengan tujuan yang ingin dicapai.

Tabel 5. Operasional Variabel

Dimensi	Indikator	Deskripsi
Dimensi Berbasis Konsumen	<i>Thrill & Excitement</i>	Perasaan tertantang dan bersemangat saat mengikuti aktivitas
	<i>Fear</i>	Perasaan takut atau khawatir yang muncul selama aktivitas
	<i>Escapism</i>	Keinginan untuk keluar dari rutinitas sehari-hari
	<i>Fun & Enjoyment</i>	Tingkat kesenangan dan hiburan yang dirasakan peserta
	<i>Flow</i>	Perasaan tenggelam dalam aktivitas atau waktu yang cepat berlalu
	<i>Conflicting / Intense Emotions</i>	Campuran emosi yang kompleks seperti senang ataupun tegang
	<i>Accomplishment</i>	Perasaan bangga atau puas setelah menyelesaikan aktivitas

Dimensi	Indikator	Deskripsi
	<i>Play</i>	Adanya unsur bermain dan spontanitas dalam aktivitas
	<i>Well-Being</i>	Dampak positif terhadap kesehatan mental dan fisik setelah mengikuti aktivitas
	<i>Rush</i>	Lonjakan adrenalin atau energy tinggi saat menjalani aktivitas
Dimensi Berbasis Produk	<i>Physical Activity</i>	Jenis aktivitas fisik yang dilakukan wisatawan (berjalan, mendayung, berenang, dsb)
	<i>Use of Skills</i>	Kebutuhan keterampilan khusus dalam menyelesaikan aktivitas
	<i>Cultural Experience</i>	Keterlibatan dalam budaya lokal (kuliner, tradisi, Bahasa, dsb)
	<i>Involvement & Locus of Control</i>	Tingkat partisipasi aktif wisatawan dalam pengambilan keputusan dalam pengelolaan aktivitas
	<i>Risk & Danger</i>	Persepsi terhadap resiko atau berpotensi bahaya dalam aktivitas
Dimensi Hibrida	<i>Challenge</i>	Tingkat kesulitan yang membutuhkan adaptasi terhadap kondisi yang tidak biasa
	<i>Uncertainty</i>	Kemampuan menghadapi situasi spontan atau ketidakpastian terkait hasil pengalaman
	<i>Learning & Insight</i>	Adanya pembelajaran pribadi atau pemahaman baru setelah melakukan aktivitas
	<i>Novelty</i>	Keunikan pengalaman yang belum pernah dirasakan sebelumnya
	<i>Socialising & Camaraderie</i>	Interaksi sosial antar wisatawan hingga terbentuknya rasa kebersamaan
	<i>Exploration</i>	Keinginan dan kesempatan untuk menjelajah tempat baru

Sumber: (Janowski et al., 2021)

C. Partisipan dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tanjungwangi, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung yang memiliki potensi sumber daya alam khususnya Sungai Citarik dan sekitarnya yang berpotensi sebagai destinasi untuk aktivitas *soft adventure tourism*. Lokasi ini dipilih berdasarkan observasi awal yang menunjukkan adanya karakteristik alam yang mendukung untuk aktivitas *soft adventure tourism* seperti *river tubing*, berkemah, *bird-watching*, dan *hiking*.

Partisipan dalam penelitian ini terkait yang bisa memberikan informasi relevan terkait potensi wisata dan kondisi sosial-budaya di Desa Tanjungwangi, antara lain;

1. Pengelola wisata setempat
2. Masyarakat yang tinggal sekitar sungai
3. Wisatawan yang potensial
4. Komunitas pelaku aktivitas arung jeram

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode untuk memperoleh informasi yang komprehensif, antara lain;

1. Observasi

Observasi yang dilakukan secara langsung di lokasi sungai dan area sekitar sungai untuk melihat kondisi fisik terutama identifikasi kelas jeramnya, potensi di sekitar lokasi sungai, aksesibilitas, serta identifikasi 3 pilar dari dimensi *Adventure Tourism*. Observasi ini juga mencatat kemungkinan resiko dan tantangan terkait bagaimana pengembangan aktivitas *soft adventure tourism*

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan secara semi-struktur terhadap narasumber aparatur desa, masyarakat setempat, wisatawan, serta para ahli. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terhadap potensi, harapan dan hambatan dalam pengembangan aktivitas *soft adventure tourism*

3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan ini mencakup pengumpulan dokumen terkait seperti peta wilayah, data potensi desa, serta referensi penelitian sebelumnya yang relevan dengan pengembangan wisata berbasis sungai

4. Studi Literatur

Pengumpulan data dari literatur yang digunakan berasal dari buku, jurnal ilmiah, berita, serta publikasi resmi terkait pemerintahan yang menyinggung konsep *adventure tourism*, wisata berbasis sungai dan perencanaan pariwisata.

5. Kuesioner

Metode ini ditujukan untuk memperoleh informasi dari wisatawan atau calon wisatawan mengenai persepsi terhadap potensi pengembangan aktivitas *soft adventure tourism* di Sungai Citarik Desa Tanjungwangi. Kuesioner ini bersifat semi-terstruktur serta ditujukan untuk mendukung dimensi konsumen dalam teori tiga pilar dimensi *adventure tourism* dari Janowski et al (2021).

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis *theoretical coding* yang dijelaskan oleh (Cresswell, 2013). Analisis ini merupakan salah satu teknik analisis dalam penelitian yang menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk

mengembangkan teori dari data yang telah dikumpulkan melalui proses pengkodean secara sistematis.

Analisis ini dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian yang berupaya mengembangkan perencanaan aktivitas *soft adventure tourism* di Desa Tanjungwangi, analisis dilakukan dalam tiga tahap:

1. *Open Coding*

Pada tahap ini, dilakukan eksplorasi awal terhadap data hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Setiap informasi yang didapat sudah mulai di rangkum sesuai dengan konsep yang dipakai. Contohnya data yang menunjukkan bahwa kondisi arus sungai yang stabil, wisatawan yang menyukai aktivitas *river tubing*, dan minimnya petunjuk keselamatan.

2. *Axial Coding*

Informasi yang telah ditemukan selanjutnya dikelompokkan ke dalam beberapa kategori sesuai konsep. Seperti informasi terkait arus sungai, vegetasi sekitar sungai dan rintangan sungainya dimasukkan ke dalam kategori kondisi fisik sungai. Selain itu informasi terkait tingkat resiko rendah, keamanan dan perlu pemandu dapat dikategorikan ke dalam aspek keamanan aktivitas *soft adventure*. Tahapan ini memungkinkan penyusunan sesuai struktur konsep yang lebih tertata.

3. *Selective Coding*

Tahapan ini merupakan yang terakhir, setelah pengkategorian informasi yang didapat, penyusunan dilanjutkan dengan memilih kategori inti yang paling mempresentasikan fokus penelitian, kategori kategori ini kemudian dihubungkan dengan kategori lain seperti persepsi wisatawan yang didapat dari

dimensi konsumen, kesiapan fasilitas dan masyarakat dari dimensi produk, serta kesesuaian aktivitas dengan karakteristik sungai menurut FAJI (Federasi Arung Jeram Indonesia).

Melalui analisis *theoretical coding*, penelitian ini tidak hanya menghasilkan temuan yang deskriptif, namun dapat membentuk kerangka konseptual sebagai dasar dalam merencanakan aktivitas *soft adventure tourism* yang relevan dengan kondisi di lapangan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang merupakan pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh serta meyakinkan terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut (Moleong, 2017), triangulasi data merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut, jenis triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain;

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi ini membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti warga lokal, pelaku wisata, perangkat desa, hingga para ahli. Hal ini dilakukan untuk melihat konsistensi jawaban dan perspektif terhadap potensi aktivitas *soft adventure tourism* yang ada di Desa Tanjungwangi

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi yang menggunakan beberapa teknik pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi literatur) terhadap fenomena

yang sama. Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi ini melihat data yang dikumpulkan di dalam waktu yang berbeda untuk melihat konsistensi hasil dari data tersebut, contohnya observasi yang dilakukan pada hari kerja dan akhir pekan untuk melihat perbandingan dinamika yang berbeda.

G. Jadwal Penelitian

Tabel 6. Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Bulan					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Tahapan Persiapan Penelitian						
	A. Penyusunan TOR dan Pengajuan Judul						
	B. Pengajuan Proposal Usulan Penelitian						
	C. Sidang Usulan Penelitian						
2	Tahapan Pelaksanaan Penelitian						
	a. Pengumpulan Data						
	b. Analisis Data						
3	Tahapan Penyusunan Proyek Akhir						
4	Sidang Akhir						